

Variasi Bahasa Sosiolek pada Kanal Pegiat YouTube Deddy Coruzier dalam Konten Bincang-bincang Santai (Kajian Sociolinguistik)

Nur Rahmi ¹

Nurcaya ²

Isra Miranda ³

¹Universitas Negeri Makassar

^{2,3} Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang

¹nur.rahmi@unm.ac.id.

²nurcaya.aidin17@gmail.com

³isrmiranda03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sociolinguistik. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena kebahasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Objek yang teliti adalah bagaimana bentuk variasi bahasa sosiolek dari segi penutur yang digunakan manusia ketika bermedia sosial. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya wujud dan faktor yang mempengaruhi bahasa dari variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Wujud dari variasi bahasa sosiolek pada penelitian ini berfokus pada empat golongan yakni vulgar, slang, kolokial dan jargon sedangkan faktor yang mempengaruhi ada tiga yakni pekerjaan, usia, dan ekonomi. Pada penelitian ini terdapat 7 tuturan yang merupakan variasi vulgar, 16 tuturan yang termasuk variasi slang, 6 tuturan yang termasuk variasi kolokial, dan 7 tuturan yang termasuk variasi jargon pada kanal YouTube Deddy Corbuzier.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Sociolinguistik, Sosiolek, YouTube.

Abstract

This study aims to describe the use of sociolect language variations on Deddy Corbuzier's YouTube channel. The approach used in this study is the sociolinguistic approach. This study examines the phenomenon of language in social life. The object of study is how the form of sociolect language variation is in terms of speakers used by humans when using social media. The method used is qualitative research. This study uses the technique of free listening and note-taking in data collection. The results of the study indicate the existence of forms and factors that influence the language of sociolect language variations on Deddy Corbuzier's YouTube channel. The form of sociolect language variation in this study focuses on four groups, namely vulgar, slang, colloquial and jargon, while the factors that influence there are three, namely occupation, age, and economy. In this study, there are 7 utterances that are vulgar variations, 16 utterances that are slang variations, 6 utterances that are colloquial variations, and 7 utterances that are jargon variations on Deddy Corbuzier's YouTube channel.

Keywords : Language Variation, Sociolinguistics, Sociolect, YouTube.

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen yang cukup penting digunakan dalam interaksi sosial di masyarakat. Didunia modern saat ini, berbagai perangkat komunikasi diciptakan, mulai dari perangkat yang biasa saja sampai yang paling canggih. Bahasa merupakan salah satu alat komponen penting yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Pada hakikatnya, bahasa merupakan suatu sistem (Lena, L., Meira, D., Arifin, I., & Fajarwati, N. K. 2024). Bahasa memuat banyak aturan dan terdiri dari sekumpulan komponen dengan pola tetap. Berdasarkan pernyataan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang mempunyai pola tertentu, menyiratkan bahwa ada subsistem dalam bahasa tersebut. Subsistem yang dimaksud meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Penutur ketika berada dalam lingkungan sosial, menganggap bahwa bahasa adalah sebuah institusi dengan pola dan aturan yang harus dipatuhi (terkadang secara tidak sadar) dalam suatu komunitas untuk saling menghargai (Indrayani, I., Hendaryan, R., & Mulyani, S. 2023). Ujaran merupakan bagian dari bahasa, citra pikiran yang dapat digunakan untuk mengekspresikan kepribadian seseorang. Bahasa dianggap sebagai suatu budaya yang ditemukan di semua negara. Setiap individu, membutuhkan bahasa untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada masyarakat, hal ini menjadikan bahasa sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai kesimpulan dari para ahli di atas bahasa merupakan rangkaian kata-kata yang dihasilkan oleh manusia untuk dipergunakan dalam berkomunikasi (Kartikasari, R. D., Devi, W. S., Khaerunnisa, K., & Amalia, I. N. 2021). Tanpa sebuah bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi secara efektif.

Keberhasilan penggunaan bahasa dapat dilihat ketika penutur dan mitra tutur berbicara dalam peristiwa tuturan yang sama, dan informasi yang disampaikan melalui tuturan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur (Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. 2022). Tindak tutur memegang peranan yang sangat besar dalam komunikasi di lingkungan sosial, kita harus pintar-pintar dalam menggunakan tuturan dalam media, karena jika tidak tepat maka proses komunikasi yang terjadi akan terhambat (Khodijah, S., & Hayuningtyas, N. 2021). Oleh sebab itu, dalam berbahasa pengetahuan, pengalaman serta pemahaman tentang bahasa sangat diperlukan. Kajian tindak tutur melibatkan analisis bahasa dan mempertimbangkan tindakan yang dilakukan penutur bahasa terhadap lawan bicaranya. Tindak tutur merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dan merujuk pada perilaku penuturnya. Dalam bahasa, erat kaitannya dengan linguistik. Berdasarkan ruang lingkup objek penelitiannya, linguistik dibagi menjadi dua bagian yakni linguistik yang dikaji secara umum dan linguistik yang dikaji secara khusus (Romadhan, A. D., dkk. 2023).

Ilmu yang mengkaji tentang berbagai jenis bahasa yang digunakan oleh manusia adalah ilmu sosiolinguistik. J. A Fishman dalam (Utami, S. W. B., & Handayani, D. 2023) mengemukakan pendapatnya mengenai sosiolinguistik bahwa ilmu ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan pengguna bahasa. Ketiga unsur dalam sosiolinguistik ini selalu bergandengan dan berinterakso dalam sebuah masyarakat saat memproduksi tuturan. Sosiolinguistik berkaitan dengan bidang linguistik, dengan fokus pada bahasa dan mempelajarinya dalam konteks sosial. Kontak bahasa merupakan salah satu hal yang kerap kali dibahas dalam ilmu sosiolinguistik. Kontak bahasa adalah interaksi yang terjadi antar pengguna bahasa yang mengakibatkan munculnya variasi bahasa dalam komunikasi. Keberagaman bahasa yang digunakan oleh penutur saat berkomunikasi menjadi sebab dari munculnya variasi bahasa. Suwito (Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. 2021) berpendapat bahwa variasi bahasa

merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi yang disesuaikan dengan situasi dan fungsi saat bahasa digunakan.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi melibatkan dua faktor yakni situasional dan sosial. Setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Terkait dengan keberagaman linguistik, penelitian ini berfokus pada keberagaman sosiolek meliputi bahasa lisan. Keberagaman sosiolek merupakan keberagaman sosial yang berkaitan dengan tingkat status, kelompok atau kelas sosial penuturnya (Chaer, A., & Agustina, L. 2021). Ragam ini biasanya berhubungan dengan latar belakang atau masalah pribadi penuturnya.

Dalam kehidupan sehari-hari ragam sosiolek kerap kali ditemukan. Tidak hanya percakapan dalam dunia nyata, ragam sosiolek juga kerap ditemukan di dunia maya. Dunia maya atau kerap dikenal dengan media sosial merupakan sebuah perangkat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi meskipun dengan jarak yang jauh. Saat ini, media sosial menjadi wadah yang paling sering digunakan oleh manusia salah satunya adalah youtube. Media sosial menjadi tren saat ini, penggunaannya meliputi segala kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Media sosial paling populer saat ini adalah youtube. Youtube merupakan salah satu media sosial yang berisi berbagai video mengenai informasi-informasi menarik, podcast, film, dan hiburan untuk berbagai kalangan. Media sosial menjadi hal yang paling berpengaruh atas munculnya variasi bahasa karena dengan media sosial seseorang dapat berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat luas. Oleh sebab itu, hal ini menjadi permasalahan yang harus di soroti karena melihat variasi bahasa yang semakin bertambah.

Kajian yang membahas tentang tuturan atau ujaran manusia yang bervariasi yakni kajian sosiolinguistik. Menurut J.A Fishman (dalam Lukiana 2019: 3), sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur. Sosiolinguistik yang membahas bidang linguistik yang memfokuskan pada ujaran dan mengkajinya dalam konteks sosial. Salah satu pembahasan dalam sosiolinguistik adalah kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan segala peristiwa persentuhan antara bahasa yang mengakibatkan pergantian penggunaan bahasa oleh penutur dalam konteks sosial. Variasi bahasa muncul karena keragaman bahasa yang digunakan masyarakat tutur. Masyarakat yang memiliki tutur yang berbeda-beda dapat menimbulkan bahasa-bahasa yang bervariasi ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah kanal YouTube Deddy Corbuzier. Kanal YouTube yang memiliki berbagai konten ini, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti terutama pada konten bincang-bincang santai dengan membahas berbagai permasalahan yang mana isi dari konten ini mengenai tanya jawab antara pemilik kanal dengan narasumbernya. Pembicara atau narasumber merupakan seseorang yang melakukan tuturan dalam sebuah komunitas atau kelompok dengan lingkup kecil. Penggunaan bahasa yang beriringan dengan variasi bahasa terkhususnya variasi bahasa sosiolek memberikan problematika dalam berbahasa hingga saat ini. Masalah yang ditemukan oleh calon peneliti yakni adanya penggunaan tuturan yang bervariasi di media sosial khususnya YouTube sehingga mengakibatkan munculnya bahasa baru dari penutur yang menyebabkan identitas sosial penutur dari pendengar terlibat dalam komunikasi dan melahirkan tuturan yang berbeda-beda sehingga peneliti ingin meneliti wujud dan faktor yang mengakibatkan adanya variasi bahasa sosiolek, karena dapat diketahui bahwa bahasa yang diucapkan di media sosial tidak akan menjadi milik penutur namun akan menjadi pemilik publik yang mendengarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana wujud variasi sosiolek pada

video dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan mengidentifikasi faktor apa saja yang memengaruhi adanya ragam sosiolek dalam konten tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai fakta atau kejadian yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti aktivitas, respon, dan lain sebagainya (Moleong, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sociolinguistik. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena kebahasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Objek yang teliti adalah bagaimana bentuk variasi bahasa sosiolek dari segi penutur yang digunakan manusia ketika bermedia sosial. Dalam hal ini, media sosial yang digunakan adalah YouTube. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memaparkan hasil temuan yang berupa kata, kalimat, atau rekaman dari YouTube milik Deddy Corbuzier.

Data yang digunakan bersumber dari rekaman video percakapan di media sosial YouTube milik Deddy Corbuzier berupa variasi bahasa sosiolek yang dituturkan oleh narasumber. Sumber data yang digunakan berasal dari media sosial YouTube, yakni *vlogger* ataupun *public figur* dengan nama kanal YouTube yakni Deddy Corbuzier dengan berfokus pada dua konten yaitu Vior: *Podhub ini gak usah tayang boleh!? Vidi Gemoy dan Bule Barbie- podcast* dan *Ternyata Pacar Pertama Azka..CLBK-Vidi Shock, Bapaknya Sick- Podhub* dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni alat rekam, alat tulis dan gawai. Calon peneliti akan berusaha untuk mengidentifikasi wujud dan faktor yang mempengaruhi sebuah tuturan dalam konten YouTube milik Deddy Corbuzier dengan segala pengetahuannya. Peneliti juga menggunakan kartu data untuk mencatat tuturan dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier yang termasuk dalam variasi bahasa sosiolek. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Tiga tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yakni reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil

Penelitian ini menfokuskan pada wujud dan faktor yang mempengaruhi bahasa dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian ini berfokus pada dua video podcast. Berikut wujud dan faktor variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube Deddy Corbuzier:

Variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube Deddy Corbuzier

Hasil pemerolehan data yang peneliti dapatkan berupa percakapan kemudian dianalisis. Adapun yang menjadi fokus dalam wujud sosiolek ini yaitu vulgar, slang, kolokial dan jargon maka dari itu penulis menjabarkan wujud dari variasi bahasa sosiolek. Peneliti menyajikan data penelitian masing-masing dua pada setiap variasi bahasa sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan, sebagai berikut:

Bahasa Vulgar

Vulgar merupakan salah satu variasi bahasa sosiolek yang mana bahasa vulgar ini sebuah ungkapan yang keluar dari mulut seseorang yang memiliki kata-kata yang keji atau tidak senonoh.

Data 1

P1 : Tau jelas namanya bapak Deddy, berarti tau dong namanya.

P2: Di briefingkan tadi.

P4: Bahasa Inggrisnya bapak Deddy itu daddy-daddy kan?

P2 : Najis.najis.

Konteks:

Data 1 merupakan bagian dari percakapan pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Kata *najis* merupakan kata-kata yang tidak senonoh untuk di ucapkan kepada lawan bicara. Kata *najis* sendiri berasal dari kata bahasa Arab yang berarti kotoran. Hal ini hanya bergantung pada konteksnya. Kata *najis* termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena di ungkapkan secara langsung yang konsepnya mengumpat seseorang.

Data 2

"...Bangsat yah, astagfirullahaladzim..."

Konteks:

Konteks dalam percakapan data 2 dituturkan oleh salah satu pembicara dalam konten PodHub Deddy Corbuzier yang mana sedang membahas foto artis dengan netizen.

Kata bangsat merupakan seseorang yang memiliki niat jahat, buruk atau sesuatu yang merugikan orang lain. Kata tersebut merujuk pada kata umpatan kasar yang cenderung memiliki konotasi negatif. Kata bangsat menjadi salah satu makian yang paling sering di ucapkan oleh masyarakat. Kata bangsat sudah termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena di ungkapkan secara langsung yang memiliki makna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

Bahasa Slang

Slang merupakan variasi bahasa musiman yang dituturkan oleh sekelompok sosial tertentu dalam situasi informal yang biasa disebut bahasa gaul atau bahasa prokem.

Data 3

P2 : Om kenapa liat kesini sih om.

P1 : Gimana ngak liat, itu sendiri disana tuh.

P2 : Dari angel gue sih ngak kelihatan.

P1 : Emang ngak, dari angel gue nih nah kelihatan.

Konteks:

Dari percakapan data 2 konteksnya sedang melihat sebuah objek didepannya namun pembicara satu tidak melihat dari sisi tempat ia duduk. Pada kata *angel* termasuk ke dalam variasi bahasa slang. Kata ini termasuk dalam bahasa slang karena kata *angel* merupakan sudut pengambilan tertentu yang mana sudut tersebut sangat mempengaruhi gambar yang dihasilkan. Biasanya kata *angel* ini sering dijumpai dalam pengambilan gambar fotografer contohnya *angel* foto. Kata *angel* sudah digunakan oleh kalangan generasi milenial, diberbagai situasi.

Data 4

P8 : Artis lawas yah, aduh lupa yah.

P2 : Ngaco lu yah, kasi liat foto apaan sih elu pada.

Konteks:

Pada percakapan data 4 konteksnya sedang berbicara dengan netizen yang mana pembicara memperlihatkan sebuah foto untuk ditebak apakah para netizen tahu siapa foto artis yang diperlihatkan. Terdapat kata *ngaco* pada percakapan diatas hal ini menunjukkan bahwa kata tersebut termasuk ke dalam variasi bahasa slang dikarenakan kata tersebut digunakan dalam situasi ketika tidak percaya dengan suatu hal namun kata tersebut juga banyak yang tidak tahu. Kata *ngaco* sendiri adalah bahasa gaul yang sering digunakan pada kalangan milenial yang memiliki arti ketidakpercayaan terhadap sesuatu atau berusaha menunjukkan sikap menepis sesuatu berita atau informasi yang disampaikan.

Bahasa Kolokial

Kolokial merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada yang menyadari. Pada umumnya variasi bahasa kolokial ini digunakan secara lisan dan sangat dipentingkan dalam kolokial ini adalah pengaturan pemakainnya. Maka dari itu, bahasa kolokial merupakan bahasa yang menggunakan bentuk kebahasaan yang menunjukkan keakraban atau situasi akrab di rumah. Dalam perkembangannya sudah mulai merambat kedalam bahasa tulis.

Data 5

P8 : Ini siapa nih?

P8 : Oh itu, Vidi Podhub itu bang.

Konteks:

Kata *bang* pada data 3 termasuk ke dalam variasi bahasa kolokial. Bahasa kolokial dalam percakapan tersebut ditemukan bentuk kata tunggal yakni *bang* yang digunakan dalam konteks kekerabatan. Kata *bang* merupakan kata tunggal dari kata abang atau kakak biasanya penutur hanya mengsingkat kata sapaan tersebut menjadi bang untuk digunakan dalam sehari-hari karena pada konteksnya percakapan diatas keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicara tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur terkait seseorang. Perubahan kata abang menjadi bang biasanya digunakan untuk panggilan seseorang.

Data 6

P1: Bro, it's just kartun.

P2: Ngak gitu, gak baik kayak gitu.

P2 : Tapi, itukan gak mati beneran.

Konteks:

Pada data 6 ditemukan dalam bentuk kata tunggal dari kata bro, bentuk kata bro digunakan dalam konteks kekerabatan dalam situasi yang memiliki hubungan pertemanan. Kata bro adalah variasi bahasa kolokial yang digunakan untuk panggilan akrab atau terhadap sahabat. Kata bro berarti sebuah panggilan untuk sesama jenis atau bisa juga ke lawan jenis sesuai dengan konteks yang terjadi. Kata bro ini merupakan singkatan bahasa Inggris yaitu Brother dan sekarang disingkat oleh kaum milenial dengan kata bro. Dapat disimpulkan bahwa kata bro termasuk kedalam variasi bahasa kolokial yang mana keduanya telah memahami maksud dari tuturan.

Jargon

Jargon adalah kosakata khusus yang digunakan di bidang tertentu dalam kehidupan. Jargon biasanya tidak dipahami oleh orang dari bidang atau profesi kehidupan yang lain. Jargon erat kaitannya dengan istilah khusus dalam profesi seseorang.

Data 7

P1 : Jadi, kesehariannya ngapain aja?

P4 : Yah..ngonten gitu.

Pada data 4 terdapat kata *ngonten* yang mengalami proses pembentukan dari kata dasar konten. Kata *ngonten* merupakan istilah yang sering digunakan oleh para kreator untuk menyatakan kegiatan dalam membuat video yang nantinya akan di unggah ke media sosial. *Konten* adalah informasi yang tersedia melalui media sedangkan *ngonten* merupakan kegiatan membuat informasi melalui media. Kata *ngonten* masuk dalam wujud sosiolek berupa jargon.

Data 8

P1 : Ada rencana pulang balik ke Jerman nggak?

P4 : Oh nggak ada sih.

P1 : Berarti mau jadi WNI dong?

Konteks:

Pada percakapan data 8 konteksnya seorang warga Indonesia yang sedang berbicara dengan warga Jerman yang mana pada percakapan di atas terdapat kata WNI. Adapun singkatan dari WNI yakni Warga Negara Indonesia, tentu saja sebagai warga negara Jerman tidak tahu akan singkatan tersebut maka dari itu kata WNI termasuk kedalam variasi bahasa Jargon.

Faktor yang Mempengaruhi Variasi Bahasa Sosiolek

Variasi bahasa sosiolek disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor usia, pekerjaan, dan faktor ekonomi.

Faktor Usia

Variasi bahasa sosiolek yang disebabkan karena faktor usia dapat dilihat dari perbedaan bahasa yang digunakan oleh beberapa golongan mulai dari anak-anak hingga usia lanjut. Penutur yang memiliki usia remaja cenderung lebih sopan dan menata tuturannya dengan baik jika berinteraksi dengan seseorang yang memiliki usia lebih tua. Sebaliknya, jika sepantaran bahasa yang dipilih lebih santai dan tidak terlalu sopan. Hal ini, dilakukan agar proses komunikasi yang terjadi berjalan dengan santai dan terasa lebih akrab.

Dalam percakapan di YouTube Deddy Corbuzier terdapat perbedaan usia yakni remaja, dewasa dan orang tua. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya bahasa sosiolek. Akan ada variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube milik Deddy Corbuzier yakni variasi bahasa jenis kolokial yang akan digunakan oleh anak muda dalam interaksi bersama dengan orang yang baru kenal atau kepada orang yang lebih tua seperti tuturan Vior kepada Vidi pada data 27 yang menggunakan bahasa sosiolek jenis kolokial akan digunakan oleh orang yang sudah merasa akrab dan akan digunakan oleh orang dengan usia sepantaran seperti interaksi anggota pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Hal yang sering digunakan dalam ujaran yakni bang, kak, om, pak.

Faktor Pekerjaan

Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat menyebabkan adanya variasi sosial. Pada penelitian ini lebih berfokus pada pekerjaan sebagai publik figur di dunia entertain yang mana terdapat kata artis, konten kreator, pemain game, penyanyi. Dalam penelitian ini khususnya pada kanal YouTube Deddy Corbuzier lebih dominan bekerja sebagai selebriti yang mana kehidupannya selalu menjadi konsumsi publik. Berikut beberapa percakapan sebagai publik figur penyanyi, dan pemain game :

P1 : Enak aja lo, gila yah.

P2 : Nanti kita mabar, kita liat skill siapa yang paling bagus.

P3 : Kayak itu di live ada pro player sebut aku bang Pior jadi semenjak itu aku dipanggil bang Pior.

P4 : Oh gitu.

Dalam cuplikan percakapan di atas dapat dilihat bahwa dalam pekerjaan sebagai pemain game ada beberapa kata yang selalu digunakan seperti kata mabar atau main bareng, kata skill, live, pro player dan sebagainya yang mana kata-kata ini tidak digunakan bagi orang yang memiliki pekerjaan penyanyi dan pekerjaan lainnya.

Faktor Ekonomi

Variasi bahasa ini disebabkan oleh adanya faktor tingkat ekonomi rendah menggunakan kata dodol, indomie. Data yang diambil berasal dari konten podcast Deddy Corbuzier yang berjudul *Vior: Podhub ini gak usah tayang boleh!? Vidi Gemoy dan Bule Barbie- podcast* dan *Ternyata Pacar Pertama Azka..CLBK-Vidi Shock, Bapaknya Sick-Podhub*. Dalam konten tersebut terdapat tingkatan ekonomi yang rendah dan tinggi seperti percakapan dibawah ini :

P4 : Makanan dari garut itu loh.

P3 : Dodol?

P3 : Cluenya indomie

P2 : OMG, elu dancer gue?

Pada percakapan di atas makanan yang diujahkan pada video dalam konten yang diambil dari podcast Deddy Corbuzier yang berjudul *Vior: Podhub ini gak usah tayang boleh!? Vidi Gemoy dan Bule Barbie- podcast* dan *Ternyata Pacar Pertama Azka..CLBK-Vidi Shock, Bapaknya Sick- Podhub* memiliki tingkat ekonomi yang rendah adalah dodol. Dodol sendiri adalah makanan khas garut yang terbuat dari tepung ketan, santan kelapa dan gula merah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variasi bahasa sosiolek pada kanal YouTube Deddy Corbuzier dalam bincang-bincang santai yang mana berfokus pada wujud atau bentuk dan faktor dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk variasi bahasa sosiolek pada konten kanal YouTube Deddy Corbuzier terdiri atas variasi bahasa vulgar, slang, kolokial, dan jargon. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 37 data yang tergolong kedalam variasi bahasa sosiolek yang berupa bentuk vulgar sebanyak 7 data, bentuk slang sebanyak 17 data, bentuk kolokial sebanyak 6 data, dan bentuk jargon sebanyak 7 data. Data ini diambil dari konten YouTube Deddy Corbuzier dalam sebuah podcast bersama dengan bintang tamu. Dengan demikian direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai variasi bahasa dengan memperluas batasan penelitian jangan hanya berfokus pada empat

variasi bahasa saja namun carilah data sebanyak mungkin dengan menambah video konten yang lebih banyak untuk diteliti yang serupa agar analisis yang dilakukan dapat mencapai yang lebih mendasar pada kajian sosiolinguistik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti haturkan khadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Puangrimaggalatung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Proses penyelesaian skripsi ini merupakan sebuah perjuangan yang tak terlupakan hingga titik ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Nur Rahmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing satu dan Dr. Nurcaya, M.Pd. yang telah memberikan arahan, motivasi, kasih sayang selama proses pengerjaan skripsi. Teristimewa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada keluarga tercinta serta sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang. Akhir kata, peneliti berharap agar kiranya skripsi ini mampu membantu dan memberikan manfaat bagi pengembangan di dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi bahasa dalam media sosial Twitter. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104-116.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrayani, I., Hendaryan, R., & Mulyani, S. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Imperatif Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 433.
- Kartikasari, R. D., Devi, W. S., Khaerunnisa, K., & Amalia, I. N. (2021). Ragam Bahasa Mahasiswa Umj Dalam Pembelajaran Daring. *Pena Literasi*, 4(2), 117-127.
- Khodijah, S., & Hayuningtyas, N. (2021). Komunikasi Media Sosial Perspektik Sosiolinguistik. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(2), 1-19.
- Lena, L., Meira, D., Arifin, I., & Fajarwati, N. K. (2024). Telaah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sang Dewi Ary Rianto Dan Lyodra Ginting. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 23-33.
- Robertus Adi, S. O., & Dian Karina, R. (2023). Sosiolinguistik Suatu Pengenalan Awal. *Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI)*.

- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., ... & Rahma, A. (2023). *Pengantar linguistik umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Utami, S. W. B., & Handayani, D. (2023). *Bahasa Dalam Perspektif Sociolinguistik*. Airlangga University Press.